

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Variabel penelitian (objek) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2022:39). Objek yang akan diteliti dalam permasalahan ini adalah Kompensasi, Motivasi, dan Kinerja karyawan di PT Inti Buana Express. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Karyawan di PT Inti Buana Express.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka dasar yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan data serta tahap-tahap penelitian. Dalam suatu studi, desain ini membantu menentukan informasi yang perlu dikumpulkan, sumber data yang digunakan, serta metode pengumpulan data yang tepat. Salah satu bentuk desain penelitian adalah riset konklusif, yang terbagi menjadi dua jenis: desain riset deskriptif dan desain riset kausal. Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, desain riset deskriptif dibagi lagi menjadi dua tipe, yaitu penelitian cros sectional dan longitudinal (Schindler, 2022: 128).

Penelitian tentang pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan menggunakan desain penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan sistematis. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengukur variabel motivasi, kompensasi, dan kinerja karyawan secara akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, desain penelitian kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan analisis statistik untuk

mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel, serta untuk menguji hipotesis (Leavy, 2023: 9). Hasil penelitian kuantitatif juga dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Oleh karena itu, desain penelitian kuantitatif sangat cocok untuk penelitian tentang pengaruh motivasi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

Pembahasan ini menggunakan kuisioner sebagai metode pengumpulan data agar responden bisa merasa nyaman dalam mengisi kuisioner karena terjamin anonimitasnya (Leavy 2023: 19). Pertanyaan pembahasan kuantitatif umumnya bersifat deduktif. Pertanyaan tersebut berfokus pada variabel yang diselidiki dan bagaimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain, bagaimana variabel tersebut memengaruhi kelompok yang berbeda, atau bagaimana variabel tersebut dapat didefinisikan. Pertanyaan tersebut sering menggunakan kata-kata seperti sebab, akibat, menentukan, memengaruhi, menghubungkan, mengasosiasikan, dan mengkorelasikan (Leavy 2023: 84).

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik dan analisis data menggunakan metode statistik. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, pembahasan ini menggunakan desain cross sectional, yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada satu waktu tertentu (Leavy, 2023: 114). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, serta menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel melalui uji statistik, dengan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:38), secara teoritis variabel didefinisikan sebagai karakteristik yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang bersifat unik bagi

individu atau objek tertentu. Berikut merupakan penjelasan mengenai definisi setiap variabel serta metode pengukuran yaitu:

1. Variabel Bebas / Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen, atau yang dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan maupun munculnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat / Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas.

3. Indikator

Indikator adalah sesuatu yang memberikan petunjuk atau keterangan (KBBI). Indikator berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan apakah suatu konsep atau variabel tertentu dapat diamati dan dianalisis secara objektif.

4. Skala Pengukuran

skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2022:92). Skala pengukuran amat bervariasi. Skala sederhana adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur beberapa karakteristik. Skala yang kompleks adalah skala yang beragam (Benny et al 2022:74). Skala kompleks memiliki ciri – ciri dengan setidaknya satu dari empat tingkatan skala dalam pengukuran yaitu :

a) Skala Nominal

Skala nominal adalah skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja. Setiap kategori bersifat mutually exclusive, artinya jika suatu data sudah masuk dalam satu kategori, maka tidak bisa masuk ke kategori lain.

b) Skala Ordinal

Skala ordinal adalah skala yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan. Akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan belum jelas.

c) Skala Interval

Skala interval adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan. Pada skala ini jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, tetapi belum memiliki nilai 0 mutlak

d) Skala Rasio

Skala rasio adalah pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan. Pada skala ini jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memiliki nilai 0 mutlak.

Dalam pembahasan ini, memakai skala interval karena skala ini memiliki jarak yang sama antara setiap nilai, sehingga memungkinkan analisis yang lebih akurat. Skala interval tidak hanya menunjukkan perbedaan antara kategori, tetapi juga memungkinkan penggunaan metode statistik seperti rata-rata, standar deviasi, dan korelasi. Selain itu, meskipun skala interval memiliki angka nol, nol dalam skala ini bukan nol mutlak, melainkan hanya sebagai titik referensi, sehingga masih memungkinkan perhitungan perbedaan antar nilai. Oleh karena itu, skala interval

sangat sesuai untuk mengukur variabel dalam pembahasan ini, karena memberikan data yang lebih terukur dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

Berikut variabel beserta dengan indikator-indikatornya, dan skala yang mempengaruhi dapat di lihat dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operational Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompensasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas <p>Sumber : (Zunaidah et al, 2021)</p>	Interval
Motivasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Need for achievement 2. Need for affiliation 3. Need for power <p>Sumber : (Sutrisno, 2023:128 - 129)</p>	Interval
Kinerja Karyawan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Efisiensi 4. Disiplin kerja 5. Inisiatif 6. Ketelitian 7. Kepemimpinan 8. Kejujuran 9. Kreativitas <p>Sumber : (Affandi, 2021:189)</p>	Interval

Sumber:(Dikembangkan untuk pembahasan pengaruh kompensasi, motivasi dan kinerja karyawan PT Inti Buana Express, 2024)

Tabel 3.1 merupakan tabel operasional variabel yang menjelaskan variabel-variabel dalam pembahasan ini beserta indikator dan skala pengukurannya. Variabel pertama adalah kompensasi (X1), yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu gaji, insentif, tunjangan, dan fasilitas. Indikator ini menggambarkan bentuk kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval, yang memungkinkan analisis statistik dengan jarak yang sama antar nilai. Referensi indikator ini diambil dari penelitian Zunaidah et al. (2021).

Motivasi (X₂) diukur berdasarkan teori McClelland, yang mencakup tiga aspek utama, yaitu need for achievement (kebutuhan akan prestasi), need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial), dan need for power (kebutuhan akan kekuasaan). Indikator ini mengukur faktor yang mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik. Seperti variabel sebelumnya, skala yang digunakan adalah skala interval, yang memungkinkan pengukuran lebih akurat dalam analisis statistik. Referensi indikator motivasi diambil dari buku Sutrisno (2023:128-129).

Sementara itu, kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen diukur menggunakan sembilan indikator, yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, efisiensi, disiplin kerja, inisiatif, ketelitian, kepemimpinan, kejujuran, dan kreativitas. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai tingkat produktivitas dan kontribusi karyawan di tempat kerja. Sama seperti variabel lainnya, skala yang digunakan adalah skala interval, yang memungkinkan analisis kuantitatif yang lebih mendalam. Indikator kinerja karyawan bersumber dari penelitian Affandi (2021:189).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat dua sampling yang digunakan yang pertama probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, kedua nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pembahasan ini menggunakan metode non-probability sampling, yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2022:84). Jenis *non-probability sampling* yang diterapkan dalam pembahasan ini adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi

dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2022:85). Dalam pembahasan ini, jumlah sampel yang diambil adalah 35 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022: 224). pembahasan ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2022: 137), data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit atau kecil. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Dalam pembahasan ini, data primer terdiri dari informasi yang diperoleh langsung dari responden mengenai variabel kompensasi, motivasi, dan kinerja. Sebaliknya, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak ketiga atau dokumen, bukan langsung dari sumber utama. Dalam pembahasan ini, data sekunder mencakup informasi dari situs resmi, berita, jurnal ilmiah, buku-buku yang relevan dengan topik, serta peraturan pemerintah.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2022:92). Macam – macam skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian antara lain skala likert, skala guttman, rating scale, semantic diferential. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Skala Guttman jenis skala pengukuran dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat tegas yaitu ya atau tidak, setuju atau tidak setuju, benar atau salah. Semantic Differensial digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban negative terletak dibagian kiri garis. Rating Scale merupakan skala pengukuran untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.

Teknik pengumpulan data primer dalam pembahasan ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana butir pertanyaannya telah disusun sebelumnya oleh peneliti, dan pilihan jawaban disajikan menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

Dalam pembahasan ini pilihan jawaban pada kuesioner disajikan dengan skala likert yang terdiri dari lima tingkatan dengan bentuk pilihan jawaban sangat setuju diberi bobot lima, setuju diberi bobot empat, netral diberi bobot tiga, tidak setuju diberi bobot dua dan sangat tidak setuju diberi bobot satu. Pemberian bobot ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, sehingga dapat dianalisis secara statistik menggunakan metode seperti rata-rata, standar deviasi, korelasi, atau regresi. Dengan skala ini, peneliti dapat memahami kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diukur, sehingga hasil pembahasan menjadi lebih objektif dan sistematis. lebih jelasnya berikut ditampilkan Tabel 3.2 skala likert yang digunakan dalam pembahasan.

Tabel 3. 2
Skala Likert

Skala Peringkat	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono 2022:147). langkah berikutnya adalah mengolah data dari kuesioner agar menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembahasan. Proses analisis menggunakan program IBM SPSS 26.0 untuk menganalisis data yang mereka peroleh melalui kuesioner dan menentukan seberapa besar kompensasi dan motivasi mempengaruhi kinerja karyawan. Untuk mempermudah proses pengelolaan data, teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021: 66), uji validitas merupakan langkah penting dalam pembahasan untuk memastikan bahwa instrumen pertanyaan yang digunakan, seperti kuesioner, mampu secara akurat mengukur sah atau tidaknya suatu kuisoner variabel yang diteliti. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan representatif terhadap konsep yang sedang dievaluasi. Kriteria umum untuk uji validitas adalah:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, dikatakan bahwa bagian pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung \leq r tabel, dikatakan bahwa bagian pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021: 61), Reliabilitas berfungsi sebagai tolok ukur terhadap keandalan kuesioner dalam mengukur suatu konsep atau variabel tertentu. Kuesioner yang memiliki tingkat reliabilitas yang baik akan menghasilkan data yang konsisten, yang berarti jika kuesioner tersebut diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda, hasil yang diperoleh akan serupa. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam pembahasan ini, digunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Kriteria untuk menilai reliabilitas adalah:

1. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuisisioner tersebut reliabel.
2. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuisisioner tersebut tidak reliabel.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan. Teknik ini berfokus pada penyajian data tanpa melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu peneliti untuk memahami dan menganalisis data secara lebih mendetail sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah sifat atau karakter individu yang menjadi subjek dalam penelitian (Sugiyono 2022: 80). Karakteristik ini dapat berupa usia, jenis kelamin dan sebagainya. Karakteristik responden dapat memengaruhi bagaimana

responden memahami, menjawab, dan membentuk pendapat terhadap suatu pertanyaan atau topik yang diajukan.

b. Rata – rata dan rentang Skala

Rata-rata merupakan angka yang diperoleh dari hasil jawaban responden, yang digunakan untuk menunjukkan titik pusat penyebaran data. Sementara itu, rentang skala menunjukkan batas bawah dan batas atas yang mengidentifikasi seberapa luas data tersebut tersebar di sekitar titik rata-rata. Rumus rentang skala adalah sebagai berikut:

$$Rs = \frac{(b - k)}{b}$$

Keterangan:

b = Skala angka tertinggi

k = Skala angka terendah

Maka ukuran rentang skala yang digunakan sebagai berikut

$$Rs = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,80$$

Hasil perhitungan skala likert menunjukkan bahwa skor 1.00 – 1.80 termasuk dalam kategori sangat Tidak Setuju, skor 1.81 – 2.60 dalam kategori Tidak Setuju, skor 2.61 – 3.40 dalam kategori Netral, skor 3.41 – 4.20 dalam kategori Setuju, dan skor 4.21 – 5.00 dalam kategori Sangat Setuju

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Dalam pembahasan ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengukuran hasil uji normalitas dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
2. Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau linear sempurna antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas dapat mengakibatkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel dan menyulitkan interpretasi model. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model yang bebas dari masalah multikolinearitas. Multikolinertias memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Nilai VIF < 10 , dinyatakan tidak terjadinya multikolinertias.
2. Tolerance $> 0,1$, dinyatakan tidak terjadinya multikolinertias

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varian residual dalam model regresi tetap konstan. Jika terdapat perbedaan dalam varian residual di antara pengamatan, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual tetap konstan di semua pengamatan, maka disebut homoskedastisitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar regresi terpenuhi, yang berpengaruh pada kevalidan dan keandalan estimasi koefisien regresi yang diperoleh. Keterangan dalam menguji heteroskedastisitas memiliki kriteria sebagaimana dinyatakan:

1. Sig. > 0,05, dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Sig. < 0,05, dinyatakan terjadinya heteroskedastisitas

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2021:8). Analisis regresi ganda yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi:

Persamaan Regresi

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

y = Variabel Kinerja Karyawan (Y), (ramalan)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien

x_1 = Variabel Kompensasi

x_2 = Variabel Motivasi

ε = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021: 148), uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah model regresi yang dibangun secara statistik layak digunakan. Dengan hipotesis meliputi:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Dalam menguji hipotesis ini kriteria sebagaimana dinyatakan:

1. Taraf sig adalah 0.05.
2. Jika Sig. < 0.05, dinyatakan tolak H_0 atau dapat dinyatakan layak nya persamaan model regresi yang digunakan.
3. Jika Sig. > 0.05, dinyatakan tidak tolak H_0 atau dapat dinyatakan tidak layak nya persamaan model regresi yang digunakan.

b. Uji koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghozali (2021: 147), uji koefisien bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan sedikit informasi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

c. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148), menjelaskan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat

Hipotesis yang digunakan meliputi:

$$H_{01}: \beta_1 = 0$$

$$H_{a1}: \beta_1 > 0$$

$H_{02}: \beta_2 = 0$

$H_{a2}: \beta_2 > 0$

1. Sig. (1-tailed) < 0.05, maka tolak H_0 atau terbukti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Sig. (1-tailed) > 0.05 maka tidak tolak H_0 atau tidak terbukti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.